

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PRODUK CACAT
PADA PERUSAHAAN PAKAIAN JADI TLS BANDUNG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh
Ervani Theofilus
2014120155**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/AK-XVII/S/XI/2013)
BANDUNG
2018**

ANALYSIS OF THE CAUSING FACTORS OF DEFECTIVE PRODUCTS AT TLS GARMENT COMPANY BANDUNG



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete a part of requirements
to get a Bachelor's Degree in Economics**

**Oleh
Ervani Theofilus
2014120155**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/AK-XVII/S/XI/2013)
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PRODUK CACAT
PADA PERUSAHAAN PAKAIAN JADI TLS BANDUNG**

Oleh
Ervani Theofilus
2014120155

PERSETUJUAN SKRIPSI
Bandung, 25 April 2018

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing,

Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si.



PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Ervani Theofilus
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 22 Agustus 1996
Nomor Pokok : 2014120155
Program Studi : Manajemen
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PRODUK CACAT PADA PERUSAHAAN PAKAIAN JADI TLS BANDUNG

dengan,

Pembimbing : Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si.

SAYA NYATAKAN

Adapun benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003; Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 25 April 2018
Pembuat pernyataan:



(Ervani Theofilus)

ABSTRAK

Perkembangan UMKM di Indonesia semakin bertumbuh dan berkembang menyebabkan persaingan menjadi semakin ketat antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Namun ada kesulitan bagi para UMKM yaitu kurangnya modal, sehingga mengharuskan setiap perusahaan harus bersaing dalam bidang kualitas agar produknya lebih dapat diterima oleh pelanggan. Untuk dapat bersaing dalam bidang kualitas, perusahaan bisa melakukan pengendalian kualitas agar produk yang dihasilkan selalu terjaga dan konsisten.

Perusahaan TLS adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang pakaian jadi. Perusahaan TLS didirikan pada tahun 2010 dan berada di wilayah kota Bandung. Perusahaan TLS saat ini menerima pesanan produk berupa baju tidur dari pelanggan dan spesifikasinya ditentukan oleh pembeli. Dari data produksi perusahaan, perusahaan masih mengalami produk cacat yang tingkat persentasenya diluar dari batas toleransi cacat yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Batas toleransi produk cacat yang ditetapkan adalah 5%, akan tetapi pada kenyataannya produk cacat yang terjadi di atas 5%. Akibat dari produk gagal, maka perusahaan harus mengalami kerugian yang cukup besar. Maka dari itu, akan digunakan alat bantu TQM yaitu diagram pareto dan diagram sebab akibat untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kecacatan produk.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang memberikan gambaran mengenai keadaan objek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *applied* research, mencari faktor penyebab dengan menggunakan teori yang sudah ada. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Dari hasil wawancara dengan pemilik, terdapat lima jenis kecacatan yang mengakibatkan adanya produk gagal di Perusahaan TLS. Jenis kecacatan tersebut adalah: (1) cacat bahan, (2) salah posisi lubang kancing, (3) bahan robek, (4) salah posisi kancing, (5) noda kotoran atau oli, (6) cacat jahitan. Dengan menggunakan diagram pareto, maka didapat tiga jenis kecacatan yang harus diprioritaskan yaitu (1) salah posisi kancing, (2) noda kotoran atau oli, (3) cacat jahitan. Jenis kecacatan salah posisi kancing disebabkan oleh faktor penyebab manusia dan mesin. Jenis kecacatan noda kotoran atau oli disebabkan oleh faktor penyebab manusia, lingkungan, dan metode. Sedangkan jenis kecacatan jahitan disebabkan oleh faktor penyebab manusia dan mesin. Usulan perbaikan dapat dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi persentase tingkat kecacatan produk pakaian jadi. Perusahaan TLS perlu menjaga kebersihan disekitar lingkungan proses produksi untuk menjaga agar hasil produksi tidak kotor. Perusahaan juga mengingatkan dan memberikan teguran kepada karyawan yang tidak fokus, selain itu perusahaan juga melakukan pemeriksaan setiap mesin produksi sebelum aktivitas produksi dan perawatan dengan memberikan pelumas kepada mesin secara berkala. Perusahaan juga perlu menggunakan bahan produksi yang memiliki kualitas yang bagus. Dengan menggunakan bahan produksi kualitas yang bagus akan mencegah terjadinya produk cacat dan meningkatkan kualitas hasil produksi.

Kata Kunci: Kualitas, Pengendalian kualitas, Produk Cacat

ABSTRACT

The development of UMKM in Indonesia nowadays keep growing, causing the competition become tighter between one company and another companies. But there are same difficulties for the UMKM such as the lack of capital, thus every company have to compete in the field of quality so that its products can be accepted by the customer. To be able to competing in the field of quality, the company can perform a quality control so that the product result always maintained and consistent.

TLS Company is one of the UMKM that engaged in apparel. TLS Company was established in 2010 and is located in the city of Bandung. The TLS company currently receives product orders in the form of a nightgown from customers and the specifications are determined by the buyer. From the company's production data, the company still have defect product which the percentage level is exceeding the defect tolerance limit set by the company. The defect limit that is set is 5%, but in fact the defect product that is produced is above 5%. As a result of the product fails, the company have to suffer a huge amount of losses. Therefore, it will have to use TQM tools such as pareto diagram and cause and effect diagram to help causing factor of defective products.

The research method used in this research is descriptive research method which gives description about the state of the research object. The type of research used in this research is applied research which searching factors that cause by using existing theory. The type of data that is used is primary data and secondary data.

The result from the interview with the owner, there are five types of defects which resulted in the failure of the TLS Company. The types of defects are: (1) defective material, (2) wrong position of buttonhole, (3) tear material, (4) wrong position button, (5) dirt or oil stains, (6) stitches defects. Using pareto diagrams, three types of disabilities have to be prioritized: (1) button positioning, (2) dirt or oil stains, (3) stitches. One of defect type is wrong position of the button caused by human and machine causal factors. Another defect type is dirt or oil stains caused by human, environmental, and method factors. While the stitching defect is caused by human and machine causal factors. Researcher propose some improvements that can be made by the company with the aim of reducing the percentage of defect product level. TLS companies need to maintain cleanliness around the production process environment to keep the production results not dirty. The Company also have to reminds and gives a reprimand to employees who are not focused, in addition the company also have to perform inspection in each production machine before the production and maintenance activities by providing lubricants to the machine on a regular basis. Companies also need to use production materials that have a good quality. By using a good quality production materials, it will prevent the occurrence of defective products and improve the quality of production.

Keywords: Quality, Quality Control, Defective Products

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Produk Cacat Pada Perusahaan Pakaian Jadi TLS Bandung” ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Katolik Parahyangan. Skripsi ini dapat selesai berkat dukungan dan bantuan dari beberapa pihak.

Dalam penulisan skripsi ini, masih ada kelebihan dan kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Namun Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca skripsi ini, khususnya rekan mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah Skripsi dengan topik yang sama.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain yaitu:

1. Orangtua dan keluarga yang memberikan semangat dan dorongan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Triyana Iskandarsyah, DRA., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan dosen wali penulis.
4. Bapak Dodo selaku pemilik perusahaan yang sudah memberikan waktu, mengizinkan penulis untuk meneliti, dan memberikan informasi data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajar penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh staf tata usaha, petugas perpustakaan dan karyawan Fakultas Ekonomi.

7. Grup Boomberyeah yaitu Nelviani, Christine, Cynthia, Stella B, Sasti yang selalu mendukung, bermain bersama, dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Grup Cicans yaitu Stella W, Fergie, Sally, Feni, Grace, Syela, Vina, Jessica F, dan Cika yang selalu mendukung, bermain bersama, dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dalam menyusun skripsi ini.

Bandung, April 2018
Penulis,

Ervani Theofilus

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kualitas	6
2.1.1. Pengertian Kualitas	6
2.1.2. Dampak Kualitas	6
2.1.3. Dimensi Kualitas	7
2.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Produk yang dihasilkan	8
2.1.5. Biaya Kualitas	9
2.2. Pengendalian Kualitas	10
2.2.1. Pengertian Pengendalian Kualitas	10
2.2.2. Tujuan Pengendalian Kualitas	11
2.2.3. Tahapan Pengendalian Kualitas	11
2.3. Manajemen Kualitas Total	12
2.3.1. Konsep Manajemen Kualitas Total	12
2.3.2. <i>Continuous Improvement</i>	14
2.3.3. Tujuh Alat Bantu Manajemen Kualitas Total	14
2.4. Diagram Pareto	15
2.5. Diagram Sebab-Akibat	16
2.6. Inspeksi	17
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	19
3.1. Metode Penelitian	19
3.1.1. Jenis Penelitian	19
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	20
3.1.3. Jenis Data	20
3.1.4. Langkah Penelitian	21
3.2. Objek Penelitian	22
3.2.1. Gambaran Umum Perusahaan	22
3.2.2. Struktur Organisasi Perusahaan TLS	23
3.2.3. Tenaga Kerja Perusahaan TLS	24
3.2.4. Waktu Kerja Perusahaan TLS	25
3.2.5. Proses Produksi Perusahaan	26
3.2.6. Mesin dan Alat yang digunakan di Perusahaan TLS	28
3.2.7. Standar Produk di Perusahaan TLS	29
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Pengendalian Kualitas di Perusahaan TLS	31
4.2. Jenis Kecacatan di Perusahaan TLS	32
4.3. Jenis Cacat yang Paling Sering Terjadi di Perusahaan TLS	34

4.4. Faktor Penyebab dari Setiap Jenis Cacat	36
4.4.1 Faktor Penyebab Jenis Kecacatan Salah Posisi Kancing	37
4.4.2. Faktor Penyebab Jenis Kecacatan Noda Kotoran atau Oli	39
4.4.3. Faktor Penyebab Jenis Cacat Jahitan	41
4.5. Usulan Perbaikan untuk Mengurangi Persentase Produk Cacat	43
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1 Persentase Produk Cacat Januari-Juni 2017	3
Tabel 3.1 Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan TLS	25
Tabel 3.2 Waktu Kerja Bagian Administrasi, Pematangan, dan Produksi	26
Tabel 4.3 Jenis dan Jumlah Mesin di perusahaan TLS	29
Tabel 4.1 Data Produksi Berdasarkan Jenis Cacat yang Tidak Dapat Diperbaiki Januari-Juni 2017	33
Tabel 4.2 Data Produksi Berdasarkan Jenis Cacat yang Dapat Diperbaiki Januari-Juni 2017	34
Tabel 4.3 Jumlah, Persentase Cacat, dan Persentase Cacat Kumulatif Setiap Jenis Kecacatan Januari – Juni 2017	35
Tabel 4.4 Faktor Penyebab Jenis Kecacatan di Perusahaan TLS Bandung	43
Tabel 4.5 Usulan Tindakan Perbaikan untuk Jenis Kecacatan Salah Posisi Kancing	44
Tabel 4.6 Usulan Tindakan Perbaikan untuk Jenis Kecacatan Noda Kotoran atau Oli	45
Tabel 4.7 Usulan Tindakan Perbaikan untuk Jenis Kecacatan Jahitan	47

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Mikro Kecil di Indonesia	1
Gambar 2.1 <i>Two Ways Quality Improves Profitability</i>	7
Gambar 2.2 <i>Pareto Charts</i>	16
Gambar 2.3 <i>Cause-and-Effect Diagrams</i>	17
Gambar 3.1 Bagan Langkah-langkah Penelitian	21
Gambar 3.2 Bagan Organisasi Perusahaan Pakaian Jadi TLS	23
Gambar 3.3 Proses Produksi Perusahaan TLS	27
Gambar 4.1 Diagram Pareto Jumlah dan Persentase Cacat pada bulan Januari-Juni 2017	36
Gambar 4.2 Hasil Penandaan untuk Pasang Kancing	37
Gambar 4.3 Proses Penandaan untuk Pasang Kancing	37
Gambar 4.4 Diagram Sebab-akibat Salah Posisi Kancing	38
Gambar 4.5 Gelas Kopi di Tempat Proses Produksi	39
Gambar 4.6 Rokok di Tempat Proses Produksi	39
Gambar 4.7 Diagram Sebab-akibat Noda Kotoran atau Oli	40
Gambar 4.8 Diagram Sebab-akibat Cacat Jahitan	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Foto-Foto di Perusahaan TLS
- Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Pemilik - Studi Pendahuluan
- Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Pemilik - Studi Lanjutan
- Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Karyawan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini pemain di bidang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dari tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan sebesar 1.05%. Pada tahun 2015 jumlah industri mikro di Indonesia berjumlah 3.385.851 unit (Badan Pusat Statistik, 2015).

Gambar 1.1
Jumlah Perusahaan Mikro Kecil di Indonesia

Provinsi	2013		2014		2015	
	Jumlah Perusahaan menurut provinsi (Unit)		Jumlah Perusahaan menurut provinsi (Unit)		Jumlah Perusahaan menurut provinsi (Unit)	
	Mikro	Kecil	Mikro	Kecil	Mikro	Kecil
SULAWESI TENGAH	30 247	2 943	38 511	1 784	20 745	1 651
SULAWESI SELATAN	94 537	7 949	100 526	5 893	112 896	5 577
SULAWESI TENGGARA	57 180	7 864	68 711	2 845	46 084	1 186
GORONTALO	20 934	1 502	22 610	1 241	12 458	758
SULAWESI BARAT	26 028	1 092	27 888	1 210	11 123	751
MALUKU	35 208	664	36 422	218	19 312	263
MALUKU UTARA	8 328	105	7 851	107	6 939	112
PAPUA BARAT	2 730	92	2 353	126	1 442	81
PAPUA	9 292	663	9 413	689	6 973	484
INDONESIA	2 887 015	531 351	3 220 563	284 501	3 385 851	283 022

Sumber: Data BPS

Adanya kenaikan tiap tahunnya, maka persaingan pada industri kecil menengah akan semakin ketat. Setiap industri akan berlomba-lomba untuk mendapatkan penjualan yang banyak. Namun saat ini, banyak UMKM yang mengalami masalah dalam kurangnya modal (Saputra, 2015). Dengan tidak adanya modal, maka perusahaan tidak bisa melakukan teknik pemasaran yang ada.

Salah satu teknik pemasaran adalah melakukan iklan di berbagai media (televisi, koran, internet). Namun bagi para UMKM yang hanya mempunyai modal kecil, mereka tidak akan bisa melakukan berbagai macam iklan berbayar. Sehingga UMKM hanya bisa melakukan persaingan di bidang kualitas. Kualitas produk yang terbaik akan dibeli oleh konsumen, maka akan ada penjualan bagi UMKM untuk terus melangsungkan usaha. Maka dari itu, kualitas merupakan hal yang penting dalam bersaing di pasar industri saat ini.

Kualitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsumen dalam memilih suatu produk yang akan dibeli. Dari sudut pandang produsen, kualitas adalah kesesuaian produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Apabila produk tersebut tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan, maka akan menjadi produk cacat. Produk cacat dapat memberikan kerugian bagi perusahaan antara lain waktu, uang, dan tenaga. Oleh karena itu masing-masing perusahaan berusaha menghindari terjadinya produk cacat dan menciptakan produk yang berkualitas dengan melakukan pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas dilakukan agar produk yang dihasilkan selalu terjaga dan konsisten. Hal ini menjadi tujuan dari setiap perusahaan industri, khususnya industri kecil.

Perusahaan TLS adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang pakaian jadi. Perusahaan TLS berlokasi di wilayah kota Bandung dan saat ini memiliki 15 karyawan. Perusahaan TLS saat ini menerima pesanan produk berupa baju tidur dari pelanggan dan spesifikasinya ditentukan oleh pelanggan. Produk baju tidur yang dipesan berupa baju tidur lengan pendek dengan celana pendek (CPD), baju tidur lengan pendek dengan celana panjang (CPJ), daster, baju tidur lengan panjang celana panjang (LPP), dan baju tidur anak. Untuk penelitian ini, lebih difokuskan pada produk CPD dan CPJ karena lebih sering diproduksi/memiliki kontribusi penjualan paling besar daripada produk lainnya.

Perusahaan TLS hanya mengerjakan dengan proses produksi dari pemotongan, pembuatan, dan penyelesaian. Perusahaan TLS hanya merubah bahan baku menjadi barang jadi. Bahan baku yang digunakan disediakan oleh pembeli. Untuk dapat bersaing di industri yang semakin ketat ini, Perusahaan TLS selalu memperhatikan dan melakukan pengendalian kualitas setelah proses produksi selesai.

Berdasarkan data yang diperoleh, pada bulan Januari-Juni 2017 Perusahaan TLS mengalami produk cacat yang cukup banyak. Produk cacat yang masih bisa diperbaiki akan diperbaiki, dan produk cacat yang tidak dapat diperbaiki akan menjadi produk gagal. Dengan produk cacat yang terjadi, maka perusahaan harus menanggung kerugian berupa waktu dan biaya.

Tabel 1.1 pada halaman 3 merupakan persentase produk cacat selama bulan Januari-Juni 2017.

Tabel 1.1
Persentase Produk Cacat Januari-Juni 2017

Bulan	Total Produksi (unit)	Total Cacat (unit)	Persentase Produk Cacat
Januari	3.588	401	11%
Febuari	2.915	280	10%
Maret	2.904	392	13%
April	2.307	291	13%
Mei	3.546	342	10%
Juni	3.250	311	10%
Rata-rata	18.150	2.017	11%

Sumber: Data Perusahaan

Saat ini Perusahaan TLS memiliki target untuk produk cacat adalah maksimal 5%. Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa perusahaan TLS memiliki persentase produk cacat diatas 5%, hal ini diakibatkan karena manajemen kualitas yang kurang baik.

Produk cacat yang terjadi di Perusahaan TLS antara lain yaitu bahan robek karena pemotongan, cacat jahitan, salah posisi kancing, salah posisi lubang kancing, adanya noda kotoran. Akibat tingkat kecacatan yang tinggi, perusahaan TLS menanggung biaya yang cukup besar, antara lain yaitu hasil produksi cacat yang tidak dapat diperbaiki tidak akan dibayar oleh pelanggan, untuk hasil produksi cacat yang bisa diperbaiki harus dilakukan perbaikan dan membutuhkan waktu tambahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai pengendalian kualitas produk cacat pada Perusahaan TLS yang bergerak dalam bidang produksi pakaian jadi dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor Penyebab Produk Cacat pada Perusahaan Pakaian Jadi TLS Bandung.”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis menurunkan masalah yang akan diteliti. Berikut adalah rumusan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana pengendalian kualitas di perusahaan TLS saat ini?
2. Apa saja jenis cacat yang terjadi pada proses pembuatan?
3. Jenis cacat mana yang paling sering terjadi di Perusahaan TLS?
4. Apa faktor penyebab dari jenis kecacatan produk di Perusahaan TLS?

5. Hal apa yang sebaiknya dilakukan oleh Perusahaan TLS untuk menurunkan persentase produk cacat?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengendalian kualitas di perusahaan TLS saat ini.
2. Untuk mengetahui jenis cacat yang terjadi di proses pembuatan.
3. Untuk mengetahui jenis cacat yang paling sering terjadi di Perusahaan TLS.
4. Untuk mengetahui faktor penyebab dari jenis kecacatan produk di Perusahaan TLS.
5. Untuk mengetahui hal yang sebaiknya dilakukan oleh Perusahaan TLS untuk menurunkan persentase produk cacat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis
Penelitian ini diharapkan untuk memperluas ilmu dan wawasan penulis dalam bidang manajemen operasi khususnya dalam hal peningkatan kualitas produk.
2. Perusahaan TLS
Penelitian ini membantu Perusahaan TLS untuk mencari faktor-faktor penyebab terjadinya kecacatan yang dihasilkan dan memberikan masukan bagi Perusahaan TLS.
3. Pembaca
Untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan pengendalian kualitas produk cacat.

1.5. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan harus mempunyai keunggulan untuk bersaing, salah satunya adalah memiliki kualitas produk yang baik dibandingkan dengan pesaingnya. Kualitas dapat dilihat dari sudut pandang produsen dan sudut pandang konsumen. Dari sudut pandang produsen adalah sebuah produk dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila produk tersebut sesuai dengan spesifikasi/standar yang diinginkan (*Conformance to Specifications*) (Krajewski, Malhotra, dan Ritzman, 2016: 119).

Untuk mencapai produk yang berkualitas tentunya dibutuhkan pengendalian kualitas agar produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang

telah ditentukan. Pengendalian kualitas adalah proses mengevaluasi produk apakah sudah sesuai dengan standar atau belum dan mengambil tindakan koreksi ketika produk tidak sesuai dengan standar/spesifikasi (Stevenson, 2005: 431). Pengendalian kualitas dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan cara inspeksi. Inspeksi adalah suatu aktivitas penilaian yang membandingkan produk atau jasa dengan standar (Stevenson, 2005: 415). Dengan pengendalian kualitas, perusahaan bisa meminimalkan produk cacat dan biaya yang dikeluarkan menjadi lebih efisien.

Untuk meningkatkan kualitas, perusahaan bisa menggunakan konsep Manajemen Kualitas Total (MKT). MKT adalah sebuah filosofi yang menekankan tiga prinsip (konsumen, perbaikan proses, keterlibatan karyawan) untuk mencapai tingkat tinggi proses kinerja dan kualitas (Krajewski, Malhotra, dan Ritzman, 2016: 118). Salah satu manfaat dari MKT adalah untuk dapat bersaing dan lebih unggul di pasar dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada sehingga dapat memperbaiki kualitas barang. MKT memiliki enam konsep yaitu *continuous improvement*, *six sigma*, *employee empowerment*, *benchmarking*, *just-in-time*, *taguchi concepts*, dan *knowledge of TQM Tools* (Heizer, Render, dan Munson, 2017: 257). Penelitian ini menggunakan konsep *continuous improvement* namun hanya pada tahap *plan*, penelitian ini baru mencari, menganalisis dan mendiskusikan usulan perbaikan.

Terdapat 7 alat bantu manajemen kualitas total yaitu: *Check Sheets*, *Scatter Diagrams*, *Cause-and-Effect Diagrams*, *Pareto Charts*, *Flow Charts*, *Histogram*, *Statistical Process Control Chart* (Heizer, Render, dan Munson, 2017: 264). Dalam penelitian ini akan digunakan alat bantu pengendalian kualitas *Pareto Chart* untuk mengetahui terlebih dahulu jenis cacat yang paling banyak dihasilkan pada proses produksi. Setelah diketahui jenis cacat yang paling banyak dan harus diprioritaskan kemudian digunakan alat bantu selanjutnya yaitu *Cause-and-Effect Diagrams* untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya jenis cacat dengan tujuan membantu memberikan usulan perbaikan untuk memperbaiki kecacatan tersebut.